

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Namun sumber daya alam yang melimpah tersebut tidak dapat dinikmati oleh seluruh bangsa Indonesia karena potensi alam yang ada tidak dikelola secara baik, hal ini berkaitan erat dengan kurangnya tenaga ahli. Pada kenyataannya banyak SDM usia produktif namun tidak banyak yang memiliki keahlian yang berkualitas.

Selain itu kebijakan pemerintah yang tidak berpihak pada rakyat dapat menimbulkan pengangguran baru. Hal ini diperparah dengan kebijakan pemerintah yang lebih menekankan pada pertumbuhan ekonomi bukan pemerataan ekonomi menimbulkan banyak ketimpangan. Banyaknya angka pengangguran di Indonesia menimbulkan dampak ekonomi dan sosial, yaitu kemiskinan, ketidakstabilan sosial, meningkatnya kriminalitas. Sehingga secara tidak langsung berpengaruh terhadap pendapatan nasional.

Untuk itulah modal utama dalam meningkatkan kualitas SDM yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan dan keahlian yang diperlukan. Namun dalam realitasnya, SDM berpendidikan tinggi cenderung berfikir untuk menyelesaikan pendidikannya dengan tujuan mendapatkan pekerjaan di perusahaan atau di

instansi. Pola pikir yang salah ini terjadi karena budaya yang ada di masyarakat menempatkan pegawai merupakan profesi yang lebih baik berdasarkan gengsi atau *prestise*. Pola pikir tersebut mengakibatkan banyak orang berlomba-lomba untuk mencari pekerjaan lain, padahal dengan ilmu dan keahlian yang dimiliki tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu jalan keluar mengurangi angka pengangguran, salah satunya dengan cara dengan berwirausaha yang bertujuan untuk membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain.

Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia tahun 2012 mencatat jumlah penduduk yang berwirausaha saat ini baru mencapai angka 0,18 persen dari jumlah 238 juta penduduk Indonesia. Idealnya, agar Indonesia bisa berdaya saing tinggi dibutuhkan paling sedikit 2 persen dari 238 juta orang penduduk Indonesia atau sekitar 4,76 juta orang wirausaha baru dengan beragam profesi dan keahlian. Jika dilihat dari negara-negara maju seperti, Amerika Serikat memiliki 12% pengusaha dari total penduduknya, Singapura 7%, Cina dan Jepang sekitar 10%, serta Malaysia sekitar 5% (Sumber: Okezone 2013)

Dari data di atas diketahui bahwa dalam berwirausaha Indonesia jauh tertinggal. Padahal upaya yang dilakukan pemerintah sudah cukup maksimal, salah satu contohnya yaitu sosialisasi mengenai kewirausahaan yang sudah dilakukan sejak bangku perkuliahan. Sehingga diharapkan agar mahasiswa memulai berwirausaha sejak dini tanpa harus menunggu selesainya masa pendidikan.

Dirjen Dikti mendukung program pengembangan kewirausahaan di perguruan tinggi dengan menggulirkan program-program yang mendukung tumbuhnya bibit-bibit wirausahawan dari kalangan mahasiswa. Salah satu contohnya adalah

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berwirausaha dengan dukungan permodalan dan pembimbingan yang diharapkan mampu menjadi embrio wirausahawan baru dari kalangan kampus. Contoh lain yang juga digulirkan oleh Dirjen Dikti adalah Program Kreativitas Mahasiswa Wirausaha (PKMW). Berbagai pihak juga menggulirkan Beasiswa Wirausaha Mandiri yang diberikan kepada mahasiswa yang memiliki usaha sebagaimana digulirkan oleh Bank Mandiri.

Universitas Lampung sebagai salah satu perguruan tinggi penyelenggara pendidikan telah mengakomodasi pengembangan kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan yang mewajibkan mata kuliah kewirausahaan untuk diselenggarakan disetiap program studinya. Mahasiswa juga menyambut gerakan kewirausahaan ini dengan memberikan respon positif. Hal ini nampak pada mulai banyaknya mahasiswa yang memulai berwirausaha.

Proses wirausaha dapat mulai dilakukan saat menjadi mahasiswa dengan melakukan usaha kecil mengembangkan produk dan jasa melihat kebutuhan mahasiswa di sekeliling. Hal tersebut dapat dilakukan dengan berjualan makanan, seperti pisang coklat, usaha pembudidayaan ikan lele, menjual pulsa, dodol pisang, roti, sampai berjualan jilbab, aksesoris jilbab, dan membuka bisnis foto angkatan, konveksi, dan lainnya.

Untuk memulai berwirausaha mahasiswa harus berani untuk menjalankan usahanya. Karena tidak sedikit mahasiswa yang takut untuk memulai wirausaha dikarenakan kekurangan modal dan tidak punya cukup keberanian, serta daya saing atau mental yang rendah. Beberapa mahasiswa yang berhasil mendapatkan

modal dari proposalnya juga banyak yang mengalami kegagalan karena berwirausaha harus dengan perhitungan matang dan strategi yang baik, berani menerima resiko serta tidak mudah putus asa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis, dari 360 mahasiswa Sosiologi 2009-2012 terdapat 40 mahasiswa yang berwirausaha dan ternyata 24 mahasiswa diantaranya menemui kegagalan dalam berwirausaha.

Banyak mahasiswa yang berwirausaha menemui kegagalan karena hanya mengikuti perkembangan zaman dan tidak melakukan inovasi, mereka membuka usaha dengan mengikuti apa yang mereka nilai sedang menjadi tren di masyarakat. Padahal masyarakat sekarang sudah pintar, mereka sangat mudah tertarik pada sesuatu yang dianggap baru. Inilah yang menjadi tantangan bagi wirausaha, yaitu harus berusaha semaksimal mungkin mengikuti selera kosumen yang terus berkembang tanpa henti.

Mahasiswa memulai berwirausaha yang membuka usaha sendiri mencoba bekerja sama dengan teman sampai pada bekerja sama dengan pengusaha mereka lakukan untuk menjadi wirausaha. Berdasarkan apa yang telah dikemukakan di atas, maka perlu untuk mengadakan penelitian guna melihat apa saja faktor-faktor penyebab kegagalan berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Karena dengan meneliti faktor-faktor penyebab kegagalan dalam berwirausaha kita dapat mencari solusi dari permasalahan tersebut dan membantu mahasiswa yang berwirausaha untuk terhindar dari kegagalan atau bagi para mahasiswa yang sudah mengalami kegagalan dapat bangkit dan membangun usahanya kembali

sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan dan membantu mengurangi pengangguran di negara ini.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini, yaitu :  
Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kegagalan wirausaha di kalangan mahasiswa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan Penelitian ini yaitu :

Mengetahui Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kegagalan mahasiswa dalam proses berwirausaha. Sehingga dapat membantu perkembangan wirausaha muda agar terhindar dari kegagalan dan menjadi wirausaha yang sukses.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Sosiologi dalam disiplin ilmu Kewirausahaan dan Sosiologi Ekonomi.

#### 2. Secara praktis

- a. Hasil penelitian dapat menjadi sebuah acuan atau referensi bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian mengenai faktor-faktor kegagalan wirausaha di kalangan mahasiswa dan sebagai masukan dalam rangka penyempurnaan konsep maupun implementasi praktik mahasiswa untuk menjadi pengusaha.

- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan serta informasi dan membuka wawasan bagi mahasiswa untuk tidak takut lagi memulai berwirausaha dan dapat menghindari kegagalan dalam berwirausaha sehingga dapat membuka lapangan kerja baru.